



## **MANAJEMEN LITERASI FINANSIAL BAGI ANAK USIA DINI MELALUI PROGRAM CELENGAN DI RA DIPONEGORO ADISARA**

**Umi Masruroh<sup>1)\*</sup>, Novan Ardy Wiyani<sup>1)</sup>**

<sup>1)</sup>Pascasarjana, UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia.

\* Korespondensi Autor, Email: [umimasruroh601@gmail.com](mailto:umimasruroh601@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi finansial anak melalui program celengan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini pendekatan kualitatif bersifat deskriptif yang menyajikan data berupa kalimat narasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa RA Diponegoro Adisara yang berjumlah 30 anak. Hasil penelitian diperoleh bahwa manajemen program celengan di RA Diponegoro Adisara untuk meningkatkan kemampuan literasi anak usia dini dilakukan dengan mengaktualisasi empat fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Program celengan di RA Diponegoro Adisara telah mampu meningkatkan kemampuan literasi finansial anak di RA Diponegoro Adisara sejak dini

**Kata kunci :** celengan, literasi finansial, manajemen

## **FINANCIAL LITERACY MANAGEMENT FOR EARLY CHILDREN THROUGH DEPOSIT PROGRAM IN RA DIPONEGORO ADISARA**

### **Abstract**

This research aims to increase children's financial literacy through the piggy bank program. The method used in this study is a descriptive qualitative approach which presents data in the form of narrative sentences. Data collection techniques used interviews, observation and documentation. The subjects in this study were all 30 students of RA Diponegoro Adisara. The results showed that the management of the piggy bank program at RA Diponegoro Adisara to improve early childhood literacy skills was carried out by actualizing four management functions, namely planning, organizing, implementing, and supervising. The piggy bank program at RA Diponegoro Adisara has been able to improve the financial literacy skills of children at RA Diponegoro Adisara from an early age

**Keywords:** piggy bank, financial literacy, management

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan anak usia dini (PAUD) tidak hanya terkait dengan upaya membekali anak dengan tumbuh kembang yang memadai, tetapi juga penguatan karakter sejak dini (Mundir, 2018). Pendidikan karakter sangat penting untuk diberikan kepada anak sejak usia dini (Hasbi et al., 2019). Pendidikan karakter juga dapat membantu anak untuk mengembangkan kemampuan sosial dan emosional yang baik, serta meningkatkan kecerdasan finansial mereka (Rapiatunnisa, 2022). Dalam proses pembelajaran anak-anak bisa mempelajari berbagai kompetensi atau kemampuan, salah

satunya adalah perkembangan kompetensi literasi.

Terdapat enam literasi dasar menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yaitu literasi bahasa, literasi numerasi, literasi digital, literasi sains, literasi budaya dan kewarganegaraan serta literasi finansial (Kemendikbud, 2017) namun sayangnya berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia sebesar 38,03% pada tahun 2019, menunjukkan hanya 38 dari 100 orang yang memiliki pemahaman yang baik tentang lembaga keuangan serta produk dan jasa keuangan disebutkan bahwa literasi di Indonesia itu masuk

dalam kategori kurang. Meskipun angka tersebut mengalami peningkatan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya namun masih tergolong rendah (Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Indonesia, 2022).

Hal mendasar yang perlu dilakukan untuk merubah kondisi tersebut adalah dengan melakukan peningkatan edukasi dalam program literasi. Selama ini program literasi sekolah yang diterapkan di SD, SMP dan SMA akan sangat tidak tepat jika gerakan literasi itu hanya diterapkan sejak SD, sejak dini pun anak harus dikenalkan dengan aktifitas literasi karena di usia dini kecerdasan anak bisa mencapai 80 %, hal ini sudah dilakukan oleh beberapa lembaga paud, salah satunya adalah lembaga paud RA Diponegoro Adisara yang fokus mengadakan kegiatan literasi melalui aktivitas menabung di celengan sehingga anak-anak secara tidak langsung belajar tentang literasi finansial, hal itulah yang kemudian menjadikan penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Manajemen literasi finansial bagi anak usia dini melalui program celengan di RA Diponegoro Adisara. Penelitian ini membahas tentang manfaat dari implementasi literasi finansial melalui program celengan pada siswa di RA Diponegoro Adisara. Harapannya dengan adanya program celengan dalam pembelajaran literasi finansial dapat membentuk karakter anak, menumbuhkan kecakapan keuangan pada anak sebagai bekal untuk dapat mengelola keuangan secara bijak hingga kelak anak tumbuh dewasa.

Hal yang perlu ditanamkan sejak anak masih usia dini bahwa literasi keuangan adalah *essential life skills* yang perlu dimiliki karena kita dalam melakukan aktivitas hidup sehari-hari, baik dari mulai bangun tidur sampai kembali ke kamar tidur tidak terlepas dari transaksi keuangan paud, salah satunya adalah lembaga paud RA Diponegoro Adisara yang fokus mengadakan kegiatan literasi melalui aktivitas menabung di celengan sehingga anak-anak secara tidak langsung belajar tentang literasi finansial.

Penelitian ini membahas tentang manfaat dari implementasi literasi finansial melalui program celengan pada siswa di RA Diponegoro Adisara. Harapannya dengan adanya program celengan dalam pembelajaran literasi finansial dapat membentuk karakter anak, menumbuhkan kecakapan keuangan pada anak sebagai bekal untuk dapat mengelola keuangan secara bijak hingga kelak anak tumbuh dewasa. Hal yang perlu ditanamkan sejak anak masih usia dini bahwa literasi keuangan adalah *essential life skills* yang perlu dimiliki karena kita dalam

melakukan aktivitas hidup sehari-hari, baik dari mulai bangun tidur sampai kembali ke kamar tidur tidak terlepas dari transaksi keuangan.

Ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian penulis, diantaranya adalah penelitian Aldilla Iradianty dan Muhammad Badar (Aldilla, 2023) yang berjudul “Dongeng Literasi Keuangan Anak Usia Dini Kepada Siswa Siswi Tk Telkom Schools Buah batu” penelitian ini bertujuan untuk mengedukasi implementasi literasi keuangan kepada anak usia dini melalui dongeng. Kedua penelitian Lizza Suzanti (Lizza, 2022) yang berjudul “Edukasi literasi finansial kepada anak usia dini melalui poster di desa Lontar Kecamatan Tirtayasa Kabupaten Serang” penelitian bertujuan untuk melakukan edukasi literasi finansial kepada anak usia dini di Desa Lontar Kecamatan Tirtayasa Kabupaten Serang melalui poster pendidikan.

Sisi persamaan dari kedua penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah sama-sama berfokus pada edukasi literasi finansial melalui media. Memberikan informasi dan mengenalkan tentang literasi keuangan kepada anak melalui media dongeng dan media poster. Akan tetapi ada sisi perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan yang bukan hanya memberikan informasi dan mengenalkan anak tentang literasi keuangan tetapi juga mengimplementasikan secara langsung edukasi literasi keuangan sehingga akan diperoleh hasil yang berbeda.

Adapun tujuan dari penelitian yang ingin dicapai melalui program celengan untuk meningkatkan literasi finansial di RA Diponegoro Adisara ini adalah untuk meningkatkan literasi anak usia dini di RA Diponegoro Adisara dengan memberikan pemahaman kepada anak tentang pentingnya mengatur keuangan dan menabung sejak dini, serta membiasakan perilaku hidup hemat dan cermat dalam menggunakan uang. Melalui program celengan ini diharapkan anak-anak dapat memperoleh keterampilan dasar manajemen finansial seperti pengenalan jenis uang, cara menggunakan uang, cara menabung dan menyusun budget sederhana. Dengan demikian anak-anak dapat mengembangkan kebiasaan hidup sehat finansial sejak usia dini yang akan membantu mereka dalam menghadapi tantangan keuangan di masa depan.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif yang menyajikan hasil

dari penelitian berupa pemaparan berupa kalimat narasi. Menurut Erikson dalam (Albi Anggito:2018) menyatakan bahwa Penelitian kualitatif berupaya guna mendeteksi serta menggambarkan secara naratif aktivitas yang dicoba serta akibat dari aksi yang dicoba terhadap subjeknya (Anggito, 2018). Akibat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan literasi finansial anak penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari kegiatan yang dilakukan. Menurut pemaparan Suharsimi Arikunto (2013) Penelitian kualitatif deskriptif merupakan prosedur suatu analisis yang ditafsirkan dengan kata-kata ataupun kalimat guna memperoleh kesimpulan yang pas (Arikunto, 2013)

Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini berupa deskriptif yang diperoleh dari data hasil observasi dan wawancara yang telah penulis laksanakan di RA Diponegoro Adisara. Data tersebut berupa informasi yang ditulis dalam bentuk deskriptif kalimat untuk dijadikan sebuah kesimpulan. Kemudian dokumentasi menghasilkan foto dan gambar pada saat kegiatan penelitian yang penulis laksanakan.

Penelitian ini dilaksanakan di RA Diponegoro Adisara yang beralamatkan di desa Adisara RT 06 RW 02 Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa RA Diponegoro Adisara yang berjumlah 30 anak dengan rincian 14 anak laki-laki dan 16 anak perempuan. Alasan penulis memilih untuk melaksanakan penelitian di RA Diponegoro Adisara karena di RA Diponegoro Adisara merupakan satu satunya lembaga PAUD di Kecamatan Jatilawang yang fokus menerapkan program celengan di Sekolah dan buku tabungan secara bersamaan. Umumnya hanya dengan menggunakan program buku tabungan saja.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dan diperkuat dengan dokumentasi yang telah dilaksanakan oleh penulis di RA Diponegoro Adisara dapat diperoleh hasil bahwa terdapat empat tahapan kegiatan manajemen dalam program celengan untuk menguatkan kompetensi literasi finansial anak usia dini di RA Diponegoro Adisara. Empat tahapan kegiatan manajemen tersebut yaitu (1) tahap perencanaan, (2) tahap pengorganisasian, (3) tahap pelaksanaan, dan (4) tahap pengawasan.

Tahap pertama adalah tahap perencanaan program celengan untuk menguatkan kompetensi literasi anak usia dini di RA Diponegoro Adisara. Perencanaan program celengan untuk menguatkan kompetensi literasi anak usia dini adalah suatu program yang bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan anak usia dini, program celengan ini bertujuan untuk menanamkan konsep menabung, pengelolaan uang, dan tanggung jawab pengelolaan uang sejak dini (Natsir, 2021). Perencanaan adalah sebuah rencana yang menggambarkan segala sesuatu yang perlu dilakukan terlebih dahulu, bagaimana dan urutan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan (Venkadesan et al., 2017).

Kegiatan perencanaan program celengan untuk menguatkan kompetensi literasi anak usia dini di RA Diponegoro Adisara meliputi: (1) perumusan tujuan program celengan, (2) penyusunan strategi pelaksanaan program celengan, (3) penentuan kebutuhan-kebutuhan dalam pelaksanaan program celengan, (4) penyusunan jadwal pelaksanaan program celengan. Perumusan tujuan program celengan berkaitan dengan harapan yang ingin dicapai dari pihak sekolah terhadap anak-anak di RA Diponegoro Adisara. Adapun tujuan yang diharapkan dari program celengan ini adalah mendidik anak-anak tentang pentingnya menabung dan menggunakan uang dengan hemat dan bijak dalam menggunakan uang sejak dini, dengan menabung secara teratur di celengan anak-anak dapat mempelajari disiplin finansial, konsep jumlah uang, dan arti dari mengumpulkan uang dengan cara menyisihkan sedikit demi sedikit untuk tujuan tertentu atau untuk mewujudkan impian. Dengan merumuskan tujuan yang jelas diharapkan program celengan dapat terlaksana dengan efektif sesuai dengan harapan.

Salah satu tujuan dari program celengan adalah mendorong anak-anak untuk menabung sejak dini dan memahami konsep dasar tentang pengelolaan keuangan, sehingga mereka dapat mengembangkan operasi konkret untuk mengelola uang secara langsung, hal ini sejalan dengan teori perkembangan kognitif Jean Piaget yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam pembelajaran (Windiyaningrum, 2010). Selain itu program celengan pada pendidikan anak usia dini juga sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 14 yang menyebutkan bahwa pendidikan anak usia dini bertujuan membentuk pribadi anak agar dapat berkembang secara optimal, melalui program celengan, anak diajarkan nilai-nilai

keuangan yang bermuara pada pembentukan karakter yang baik sejak usia dini (Purnama & Dwikurnaningsih, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa penyusunan strategi pelaksanaan program celengan dilaksanakan secara kolaboratif antara guru, anak-anak dan orang tua wali murid. Strategi pelaksanaan program celengan adalah serangkaian program dan kegiatan yang dirancang untuk mempersiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi program celengan (Patiung et al., 2019). Strategi pelaksanaan program celengan yang dilaksanakan di RA Diponegoro Adisara meliputi : penyusunan rancangan program celengan dengan merumuskan tujuan dan aktivitas yang akan dilaksanakan anak-anak, sosialisasi kepada orang tua tentang program celengan dan manfaatnya bagi perkembangan anak untuk memperoleh dukungan dan kerjasama dari orang tua, pengadaan celengan, mengajarkan kepada anak-anak cara menabung dan mengumpulkan uang di celengan secara teratur, menyediakan kesempatan bagi anak-anak untuk berbicara tentang pengalaman mereka dalam mengelola celengan dan berdiskusi satu sama lain, pemberian reward bagi anak yang aktif terlibat dalam program celengan. Dengan memperhatikan hal-hal tersebut, program celengan dapat menjadi metode yang mudah dan efektif dalam meningkatkan literasi anak usia dini.

Terkait dengan kebutuhan dalam pelaksanaan program celengan harus mempertimbangkan tujuan dan sasaran target program yang dilibatkan. Kebutuhan yang harus dipertimbangkan dalam pelaksanaan program celengan di RA Diponegoro Adisara antara lain : (1) jenis celengan yang sesuai dan mudah digunakan oleh anak usia dini, jenis celengan yang digunakan adalah celengan yang terbuat dari bahan plastic dengan model karakter hewan dan dengan warna-warni yang disukai anak sehingga anak akan merasa tertarik, (2) jumlah uang yang harus ditabung di celengan tidak ada batasan nominal khusus akan tetapi disesuaikan dengan kemampuan finansial masing-masing, (3) frekuensi menabung yang harus dilakukan dalam program celengan disesuaikan dengan kemampuan dan kesediaan orang tua dan anaknya. Sedangkan terkait dengan jadwal pelaksanaan program celengan para guru dan orang tua wali murid telah menyepakati jika pelaksanaan program celengan di RA Diponegoro Adisara dilaksanakan pada hari senin, Selasa, Rabu dan Kamis. Akan tetapi tidak

membatasi jika di hari Jumat dan Sabtu ada anak yang ingin menabung di celengan. Kemudian disepakati juga jika celengan akan dibuka secara bersama-sama di akhir tahun tahun pelajaran yaitu pada bulan Juni.

Tahap kedua dalam program celengan untuk menguatkan kompetensi literasi anak usia dini adalah tahap pengorganisasian. Pengorganisasian adalah proses mengatur tugas, wewenang, dan tanggung jawab setiap individu untuk mencapai tujuan (Fathoni, 2020). Pengorganisasian adalah membangun hubungan struktural sehingga merumuskan pencapaian tujuan yang ditugaskan (Chitkara, 2009).

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pengorganisasian melibatkan pembagian tugas pendelegasian dan tanggung jawab pada setiap individu. Dalam hal ini keterlibatan guru dalam pelaksanaan program celengan, guru bertanggungjawab untuk mengatur program dan memberikan bimbingan kepada anak-anak. Guru memperkenalkan program celengan kepada anak-anak, menjelaskan tujuan dan manfaat program celengan dan menjadi fasilitator pelaksanaan program celengan. Sedangkan orang tua wali murid bertugas untuk mendorong dan memotivasi anak-anak mereka untuk menabung dalam celengan secara teratur dalam rangka mencapai tujuan tabungan mereka. Diharapkan orang tua dan guru dapat menjalin hubungan yang baik, positif dan kooperatif. Komunikasi yang kooperatif dan kolaboratif di sekolah antara guru, orang tua dapat membantu dalam membangun hubungan yang baik antara orang tua dan guru, sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak-anak (Pusitaningtyas, 2016).

Kerjasama antara guru dan orang tua sangatlah diperlukan dalam perkembangan anak-anak, utamanya anak usia dini. Pentingnya kerjasama antara guru dengan orang tua siswa dapat dikatakan sebagai usaha kooperatif untuk menjaga dan mengembangkan saluran informasi dua arah yang dapat membantu dalam mencapai tujuan pendidikan (Diana & Susilo, 2020).

Fungsi pengorganisasian ini berperan penting dalam menciptakan sebuah sistem organisasi yang efektif dan efisien, serta mengoptimalkan kinerja dan pencapaian tujuan secara keseluruhan. Fungsi pengorganisasian dalam manajemen adalah proses mengatur tugas, wewenang, dan tanggung jawab setiap individu dalam organisasi (Setiawan, 2022).

Tahap ketiga dalam program celengan untuk menguatkan kompetensi literasi anak usia

dini adalah tahap pelaksanaan. Dalam konteks manajemen pelaksanaan adalah proses menerapkan rencana, keputusan, atau tindakan, atau tindakan mulai menggunakan sistem atau metode baru yang sudah disusun secara matang dan terperinci (Damschroder, 2020). Pelaksanaan adalah sebuah usaha yang nyata untuk melaksanakan suatu kegiatan atau program yang telah direncanakan secara teratur dan terarah guna mencapai tujuan yang telah ditentukan (Desrinelti et al., 2021).

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pelaksanaan program celengan untuk menguatkan kompetensi literasi anak usia dini di RA Diponegoro Adisara dilaksanakan melalui kegiatan berikut: (1) guru RA Diponegoro Adisara melakukan sosialisasi kepada orang tua wali murid tentang program celengan, (2) guru menyiapkan pengadaan celengan dari plastic dengan bentuk karakter ayam jago untuk menarik perhatian anak-anak, (3) guru mendampingi anak-anak dalam melaksanakan program celengan. Kegiatan menabung dalam celengan dilaksanakan di pagi hari sebelum dilaksanakan kegiatan belajar mengajar. Secara bersama sama anak-anak dengan didampingi guru memasukkan uang yang telah mereka bawa dari rumah ke dalam celengan, salah satu dari murid memimpin berdoa sebelum memasukan uang kedalam celengan. Setelah anak-anak selesai memasukkan uang ke dalam celengan, guru memberikan penjelasan tentang kepada anak tentang literasi finansial, manfaat dan pentingnya menabung. Literasi finansial yang dikenalkan kepada anak diantaranya adalah mengenal uang dan nominal uang, mengenalkan kegunaan uang, dan pentingnya menabung. Setiap anak diminta untuk menyebutkan rencana uang celengan mereka jika sudah terisi penuh akan digunakan untuk apa, hal ini mengajarkan kepada anak untuk belajar bagaimana merencanakan penggunaan uang secara sederhana. Dengan begitu anak akan menjadi semangat untuk menyisihkan uang saku mereka untuk dimasukkan kedalam celengan dan secara tidak langsung akan melatih mereka untuk terbiasa menyisihkan uang yang mereka punya untuk ditabung. Dalam program celengan ini tidak ada batasan atau patokan besar kecilnya nominal uang yang harus dimasukkan anak ke dalam celengan. Bukan masalah nominalnya akan tetapi lebih mengutamakan tentang pembiasaan melakukan aktifitas yang bertujuan untuk membentuk karakter anak yang suka menabung sehingga akan tertanam sejak dini hingga kelak dewasa nanti. Hal ini sejalan

dengan Theory of Planned Behavior, teori ini menyatakan bahwa niat individu untuk melakukan suatu tindakan akan mempengaruhi perilaku mereka. Dalam hal ini, mengajarkan anak menabung dan mengatur keuangan sejak dini dapat membentuk niat dan kebiasaan menabung di masa depan (Frisca, D., Widyastuti, U., & Buchdadi, 2023).

Tahap ketiga dalam program celengan untuk menguatkan kompetensi literasi anak usia dini di RA Diponegoro Adisara adalah tahap pengawasan. Dalam konteks manajemen pengawasan adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan untuk memantau, mengatur dan bila perlu melakukan perbaikan atas pelaksanaan pekerjaan sehingga apa yang telah direncanakan dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan (Walker, K. L., & Swank, 2022). Pada tahap pengawasan dan mengevaluasi pelaksanaan program celengan untuk menguatkan kompetensi literatur finansial anak usia dini di RA Diponegoro 224 Adisara ada hal-hal yang perlu diperhatikan seperti : (1) memastikan celengan digunakan sesuai dengan fungsinya, memastikan uang yang akan ditabung benar-benar dimasukkan ke dalam celengan oleh anak-anak, (2) memastikan jumlah uang yang dimasukkan ke dalam celengan sesuai dengan jumlah yang diberikan oleh orang tua wali murid dari rumah, (3) melakukan komunikasi dan konfirmasi dengan orang tua wali murid dengan jumlah uang yang mereka berikan kepada anak, (4) melakukan evaluasi berkala terhadap program celengan. Evaluasi ini akan membantu pihak guru untuk mengetahui apakah program celengan efektif dalam meningkatkan kompetensi literatur anak usia dini. Dengan melakukan pengawasan dalam pelaksanaan program celengan dengan baik, kita dapat memastikan program tersebut efektif atau tidak dalam meningkatkan kompetensi literasi finansial anak usia dini. Pengawasan pelaksanaan program celengan dilakukan oleh guru secara berkala. Dalam proses pengawasan guru bekerjasama dengan orang tua wali murid. Orang tua juga akan memberikan pemahaman kepada anak tentang pentingnya menabung dan bagaimana cara mengelola uang dengan benar ketika anak dirumah. Selain itu orang tua dirumah juga membantu dengan cara memberikan contoh yang dengan menunjukkan kebiasaan menabung dan mengelola uang dengan bijak ketika dirumah, dirumah pun anak diajak menabung dan belajar menyisihkan uang yang mereka miliki.

Dalam kesimpulannya, pembahasan tentang pengawasan program celengan sangat

penting dalam meningkatkan kompetensi literasi anak usia dini pada anak-anak. Dalam melakukan pengawasan ini, orang tua atau pengasuh harus memberikan pemahaman yang baik tentang tujuan program celengan, memantau proses penabungan dan pengeluaran uang, serta melakukan evaluasi secara berkala untuk melihat kemajuan dari program celengan. Dengan pengawasan yang tepat, program celengan dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan kompetensi literasi aud pada anak-anak.

#### KESIMPULAN DAN SARAN

Manajemen program celengan untuk meningkatkan kemampuan literasi anak usia dini di RA Diponegoro Adisara dapat terlaksana dengan baik karena adanya penerapan tahapan yang digunakan sesuai dengan aktualisasi dari 4 fungsi manajemen secara sinergis. Keempat fungsi manajemen tersebut meliputi tahap perencanaan, tahap pengorganisasian, tahap pelaksanaan, dan tahap pengawasan. Program celengan dilakukan Melalui sosialisasi kepada orang tua, pengadaan celengan, dan pendampingan dalam menabung, anak-anak dapat belajar tentang pentingnya menabung dan mengelola uang dengan baik. Pengawasan yang baik juga diperlukan untuk memastikan celengan digunakan dengan benar dan melakukan evaluasi berkala terhadap program celengan. Program celengan dapat efektif dalam meningkatkan kompetensi literasi finansial anak usia dini di RA Diponegoro Adisara. Program celengan untuk meningkatkan literasi finansial anak usia dini perlu diterapkan secara konsisten dan berkelanjutan agar bisa memberikan dampak yang signifikan kepada anak-anak.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aldilla, I. (2023). Dongeng literasi keuangan anak usia dini kepada siswa-siswi TK Telkom Schools Buahbatu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi, Vol.2 no.1*.
- Anggito, A. (2018). *Metodologi Penelitian kualitatif*. CV Jejak:
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka cipta.
- Chitkara, K. K. (2009). *Construction Project Management: Planning, Scheduling and Controlling*. Tata McGraw Hill Education Private Limited.
- Damschroder, L. J. (2020). Clarity out of chaos: Use of theory in implementation research, *Psychiatry Research, Volume 283*(112461).
- Desrinelti, D., Afifah, M., & Gistituati, N. (2021). Kebijakan publik: konsep pelaksanaan. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 6(1), 83. <https://doi.org/10.29210/3003906000>
- Diana, I. N., & Susilo, H. (2020). Peserta Didik Di Kelompok Bermain Mambaul Ulum. *J+ Plus Unesa*, 9(2), 94. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-luar-sekolah/article/view/36184>
- Fathoni. (2020). Manajemen Pengawasan pada Program Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Sidoarjo. *Scholastica's: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2(2), 118–126.
- Frisca, D., Widyastuti, U., & Buchdadi, A. D. (2023). Determinan Perilaku Menabung Pada Siswa Sekolah Menengah Atas; Peran Literasi Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Journal of Business Application*, 2((1)), 30–44.
- Hasbi, M., Siantajani, Y., & Wardhani, B. (2019). *Pedoman Pendidikan Sosial Finansial di Satuan PAUD*. Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. (2017). Materi pendukung literasi finansial. In *Materi pendukung literasi finansial*. Kemendikbud.
- Lizza, S. (2022). Edukasi Literasi Finansial Kepada Anak Usia Dini Melalui Poster Di Desa Lontar Kecamatan Tirtayasa Kabupaten Serang No Title. *Jurnal Pelatihan Pendidikan, 1 no*.
- Mundir, A. (2018). Penerapan Pendidikan Finansial pada Anak Usia Sekolah. *Journal of Education AL-Mudarris, Vol. 1 No.*, 108–120.

- Natsir, K. (2021). Mendorong Peran Orang Tua dalam membangun literasi keuangan anak sejak dini. *Seri Seminar Nasional Ke-III Universitas Tarumanegara, 2 Desember 2021*, 1143–1150.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Indonesia. (2022). Siaran Pers Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan Tahun 2022. *Otoritas Jasa Keuangan (OJK)*, November, 10–12.
- Patiung, D., Alwi, B. M., Magfira, P., Alfiah, N., Salsabila M, R., & Alawiyah, T. (2019). Meningkatkan Jumlah Peserta didik pada Satuan PAUD. *Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 2(2), 129–134.
- Purnama, E., & Dwikurnaningsih, Y. (2021). Evaluasi Program Pendidikan Karakter di Toddler-KB-TK Kristen 03 Eben Haezer Salatiga. *Kelola: Jurnal Manajemen ...*, 225–238.  
<https://ejournal.uksw.edu/kelola/article/view/5302>
- Pusitaningtyas, A. (2016). Pengaruh Komunikasi Orang Tua Dan Guru Terhadap Kreativitas Siswa. *Proceedings of the ICECRS*, 1(1), 935–942.  
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21070/picecrs.v1i1.632>
- Rapiatunnisa, R. (2022). Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(01), 17–26.  
<https://doi.org/10.46963/mash.v5i01.423>
- Setiawan, S. (2022). *Fungsi Pengorganisasian*. Universitas Mataram.
- Venkadesan, T., Priya, M. M. V., & Suganya, S. (2017). Planning and Scheduling of Commercial Projects Using Advanced Management Software. *International Journal of Latest Research in Engineering and Technology (IJLRET)*, 03(10), 42–52.
- Walker, K. L., & Swank, J. M. (2022). Supervision in Nature: Integrating the Natural World in Supervision. *Journal of Counselor Preparation and Supervision*, 15((4)), 6.
- Windiyaningrum, A. (2010). *Efektivitas Program Peningkatan Keterampilan Hidup Melalui Aktivitas Menabung pada Siswa Berkebutuhan Khusus (Studi kasus pada Siswa Tunagrahita Klasifikasi Ringan)*. Universitas Indonesia.